

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS PROSEDUR MELALUI MODEL *PROJECT BASED LEARNING* (PjBL) PADA SISWA KELAS II SD NEGERI

Trianita Hasan¹, WiwiTriyanty Pulukadang², Fidyawati Monoarfa³, Rusmin Husain⁴,
Sukri Katili⁵

PGSD Universitas Negeri Gorontalo¹²³⁴⁵

e-mail: trianita.hasan03@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur melalui penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada siswa kelas II SDN 99 Kota Utara, Kota Gorontalo. Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, tes menulis, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil observasi awal, dari 20 siswa hanya 4 siswa (20%) yang menunjukkan kemampuan menulis teks prosedur dengan baik. Pada siklus I pertemuan pertama, jumlah siswa yang mencapai indikator keberhasilan meningkat menjadi 6 orang (30%), dan pada pertemuan kedua meningkat lagi menjadi 12 siswa (60%). Namun, capaian tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu 75% siswa memperoleh nilai minimal 75. Oleh karena itu, dilanjutkan ke siklus II, dan pada pertemuan pertama siklus tersebut, sebanyak 17 siswa (85%) telah mencapai kriteria keberhasilan. Sementara itu, 3 siswa yang belum mencapai indikator diberikan bimbingan lanjutan sesuai permasalahan yang dihadapi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PjBL efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur pada siswa kelas II.

Kata kunci: Kemampuan, Menulis, Teks Prosedur, Model Pembelajaran, dan *Project Based Learning*.

ABSTRACT

This study aims to improve the ability to write procedural texts through the implementation of the *Project Based Learning* (PjBL) model among second-grade students at SDN 99 Kota Utara, Gorontalo City. The research employed a Classroom Action Research (CAR) approach, conducted in two cycles. Data were collected using observation, writing tests, and documentation techniques. Initial observations showed that only 4 out of 20 students (20%) demonstrated the ability to write procedural texts effectively. In the first meeting of Cycle I, 6 students (30%) met the success criteria, which increased to 12 students (60%) in the second meeting. However, this result had not yet reached the predetermined success indicator, which required 75% of students to score at least 75. Therefore, the research continued to Cycle II. In the first meeting of this cycle, 17 students (85%) successfully met the indicator, while the remaining 3 students received additional guidance based on their individual challenges. The findings indicate that the PjBL model is effective in enhancing procedural text writing skills among second-grade elementary students.

Keywords: Ability, Writing, Procedure Text, Learning Model, and *Project- Based Learning*.

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, sebab merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang diajarkan di seluruh jenjang pendidikan di Indonesia. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, terdapat empat keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Di antara keempat keterampilan tersebut, menulis dianggap sebagai

Copyright (c) 2025 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar

kemampuan yang kompleks karena memerlukan penguasaan struktur bahasa, keteraturan berpikir, serta kreativitas dalam menuangkan gagasan secara tertulis. Menulis bukan sekadar aktivitas mekanis menyusun kata demi kata, melainkan proses kognitif yang melibatkan pemikiran kritis dan pengorganisasian ide secara sistematis. Menurut Monoarfa et al. (2024), menulis merupakan aktivitas merepresentasikan simbol-simbol bahasa dalam bentuk lambang grafis yang dimengerti oleh penulis dan bisa dipahami pula oleh pembaca. Lebih lanjut, Aryati (2015) menekankan bahwa kemampuan menulis dapat menjadi indikator untuk mengukur kemampuan seseorang dalam berpikir, mengekspresikan ide, memperluas wawasan, serta menumbuhkan rasa percaya diri dan kreativitas. Dengan demikian, keberhasilan menulis tidak hanya dilihat dari sisi teknis, tetapi juga dari sisi ekspresif dan konseptual.

Sayangnya, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa sekolah dasar yang mengalami kesulitan dalam menulis, terutama di kelas-kelas rendah. Hambatan yang dihadapi siswa dalam menulis antara lain adalah minimnya motivasi, kurangnya model pembelajaran yang variatif, serta ketidaksiapan siswa dalam mengembangkan ide menjadi tulisan yang utuh. Ketika diminta untuk menulis, sebagian besar siswa merasa bingung harus memulai dari mana dan cenderung kesulitan dalam merangkai kata-kata menjadi kalimat yang bermakna. Hal ini diperparah dengan kurangnya latihan menyusun kerangka tulisan terlebih dahulu sebelum mulai menulis. Akibatnya, ide-ide yang awalnya dimiliki siswa sering kali hilang begitu saja sebelum sempat dituangkan dalam bentuk kalimat tertulis.

Salah satu bentuk teks yang sangat relevan diajarkan kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan menulis adalah teks prosedur. Teks ini membantu siswa belajar menyusun langkah-langkah secara runtut, menggunakan kosakata fungsional, serta memahami bagaimana kata kerja dan konjungsi temporal digunakan dalam instruksi. Menurut Kustyarini (2011), teks prosedur adalah jenis teks yang berisi tahapan atau langkah-langkah sistematis untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Wildani dan Rasyid (2019) menambahkan bahwa teks prosedur umumnya terdiri dari beberapa struktur utama, yakni: judul, tujuan, alat dan bahan, langkah-langkah, serta penutup. Masing-masing komponen ini menuntut kemampuan berpikir terstruktur, sehingga sangat cocok digunakan sebagai sarana latihan menulis bagi siswa sejak dini.

Namun, berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SDN 99 Kota Utara Kota Gorontalo, ditemukan bahwa kemampuan menulis siswa kelas II masih sangat rendah. Dari total 20 siswa yang diamati, hanya 4 siswa (20%) yang mampu menulis teks prosedur sesuai kriteria keberhasilan pembelajaran. Sementara 16 siswa lainnya (80%) menunjukkan kemampuan menulis yang jauh di bawah standar, baik dari sisi isi, struktur, maupun penggunaan bahasa. Beberapa faktor yang menjadi penyebab rendahnya kemampuan menulis tersebut antara lain adalah masih banyak siswa yang belum merasa tertarik dengan aktivitas menulis, kebingungan dalam menentukan isi tulisan, minimnya contoh atau bimbingan yang diberikan oleh guru, serta metode pembelajaran yang masih cenderung satu arah dan kurang interaktif.

Dalam konteks tersebut, penting bagi guru untuk menerapkan model pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan materi secara pasif, melainkan mampu mengaktifkan keterlibatan siswa secara langsung. Hal ini sejalan dengan pendapat Husain dan Rahmat (2017) yang menekankan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar, guru harus menguasai keterampilan bervariasi dalam mengajar agar mampu menciptakan pembelajaran yang tidak membosankan. Pembelajaran yang bermakna dan kontekstual menjadi kunci untuk menumbuhkan minat belajar siswa. Pulkadang (2021) menegaskan bahwa proses belajar yang efektif adalah pembelajaran yang mampu memberikan makna bagi siswa melalui pengalaman langsung dan keterlibatan aktif mereka dalam kegiatan pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang dapat menjadi solusi adalah *Project Based Learning* (PjBL). Model ini dirancang untuk memberikan kesempatan kepada siswa mengembangkan keterampilan melalui proyek-proyek nyata yang relevan dengan kehidupan mereka. Suryani et al. (2018) menyebutkan bahwa PjBL merupakan model pembelajaran yang berpusat pada kegiatan proyek, di mana siswa terlibat dalam proses merencanakan, menyusun, dan merealisasikan proyek secara kolaboratif di bawah bimbingan guru. Dalam konteks pengembangan keterampilan menulis, model ini memungkinkan siswa belajar menulis dalam suasana yang lebih menyenangkan, aktif, dan bermakna.

Menariknya, penelitian yang dilakukan oleh Sari et al. (2023) pada jenjang sekolah menengah atas juga menunjukkan bahwa penerapan model PjBL dapat meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur secara signifikan. Siswa menjadi lebih mampu menyusun ide, mengorganisasikan kalimat, serta menggunakan struktur kebahasaan yang tepat. Temuan ini menguatkan bahwa efektivitas PjBL tidak terbatas pada tingkat pendidikan tertentu, tetapi dapat diterapkan mulai dari jenjang dasar hingga menengah. Penerapan model ini mampu menjawab tantangan pembelajaran menulis yang selama ini dianggap sulit dan membosankan oleh sebagian besar siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur melalui penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) pada siswa kelas II SDN 99 Kota Utara Kota Gorontalo. Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran berbasis proyek dapat mendorong siswa menyusun teks prosedur secara lebih terarah, kreatif, dan sesuai struktur yang benar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas II SDN 99 Kota Utara, Kota Gorontalo dengan menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur melalui penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Subjek dalam penelitian ini adalah 20 siswa, yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Objek penelitiannya adalah kemampuan menulis teks prosedur yang dikembangkan melalui implementasi PjBL dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Model PjBL dipilih karena mampu mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar yang berbasis proyek nyata dan bermakna.

Setiap siklus tindakan dalam penelitian ini mengikuti empat tahapan utama, yaitu: (1) perencanaan, meliputi penyusunan perangkat pembelajaran, media, dan instrumen penilaian; (2) pelaksanaan tindakan, yaitu implementasi model PjBL sesuai dengan skenario pembelajaran yang dirancang; (3) observasi dan evaluasi, yakni pengumpulan data mengenai aktivitas guru, keterlibatan siswa, serta hasil belajar siswa; dan (4) refleksi, yaitu analisis terhadap kelebihan dan kekurangan tindakan yang dilakukan untuk merancang perbaikan pada siklus berikutnya. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes menulis, dan dokumentasi. Penilaian kemampuan menulis siswa didasarkan pada empat aspek, yaitu: kesesuaian judul dengan isi, pemilihan diksi, kelengkapan struktur dan unsur kebahasaan, serta ketepatan penggunaan ejaan dan tanda baca. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa pada tiap siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

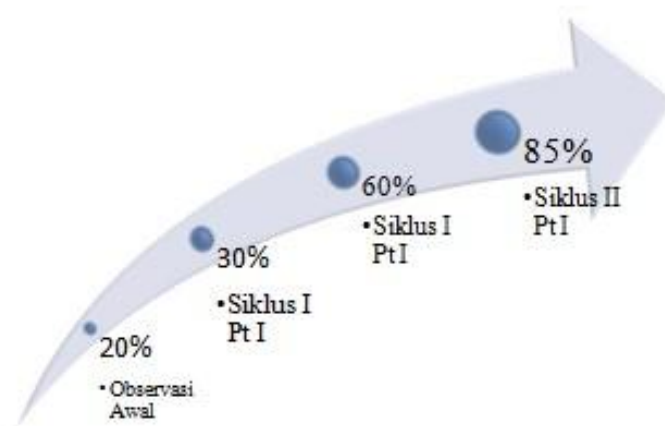
Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis pada siswa kelas II SDN 99 Kota Utara Kota Gorontalo. Subjek penelitian berjumlah 20 orang siswa dengan 12 orang laki-laki dan 8 orang perempuan.

Penelitian dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) tahap perencanaan, 2) Tindakan, 3) observasi dan 4) refleksi.

Hasil

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas ini diawali dengan kegiatan observasi awal yang menjadi dasar dalam pelaksanaan tindakan. Setiap tindakan yang dilakukan pada setiap siklus maupun pertemuan selalu mengalami perubahan dalam hal kemampuan membaca. Pada observasi awal data yang diperoleh dari 20 siswa hanya terdapat 4 orang siswa atau 20% yang mampu menulis teks prosedur dalam mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yaitu 75%. Sehingga dilakukan tindakan dengan penelitian selama II siklus, dimana pada siklus I sebanyak dua kali pertemuan dan siklus II sebanyak 1 kali pertemuan.

Pada hasil akhir siklus II, menunjukkan bahwa dari 4 aspek penilaian/pengamatan dalam menulis teks prosedur 17 siswa dari 20 siswa atau 85% memperoleh nilai lebih dari indikator kinerja yang ditetapkan dan 3 siswa atau sebesar 15% siswa memperoleh nilai di bawah dari indikator kinerja ditetapkan. Dari hasil pengamatan siklus II pertemuan I, diambil kesimpulan bahwa terjadinya peningkatan sebanyak 25% dari siklus sebelumnya dan telah mencapai indikator kinerja yang ditetapkan.



Gambar 1. Milestone Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa

Berdasarkan gambar milestone diatas dapat disimpulkan dalam penelitian ini terjadi peningkatan pada kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas II SDN 99 Kota Utara Kota Gorontalo yang dilakukan selama dua siklus pada siklus 1 pertemuan I menunjukkan adanya peningkatan tetapi belum mencapai kriteria indikator keberhasilan yang ditentukan. Maka dilaksanakan siklus I pertemuan II, dimana pada siklus I pertemuan II mengalami peningkatan sebanyak 30% akan tetapi belum mencapai indikator yang ditentukan. Jadi dilaksanakan siklus II dimana pada siklus II pertemuan I mengalami peningkatan sebanyak 25% dari siklus sebelumnya sehingga telah mencapai kriteria indikator keberhasilan telah ditentukan. Peningkatan ini terlihat dari perbandingan hasil akhir siswa yang lebih tinggi. Dengan demikian melalui model *Project Based Learning* terbukti efektif dalam membantu siswa kelas II SDN 99 Kota Utara Kota Gorontalo untuk meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur.

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan tujuan utama untuk meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas II SDN 99 Kota Utara Kota Gorontalo melalui penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Penerapan model ini didasarkan pada kebutuhan siswa akan pembelajaran yang lebih aktif, bermakna, serta mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif, terutama dalam menyusun informasi secara sistematis seperti yang dibutuhkan dalam penulisan teks prosedur. Hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya menunjukkan adanya perkembangan yang sangat berarti, baik dari segi keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran maupun hasil belajar yang diperoleh. Setiap tahapan dalam tindakan kelas menunjukkan bahwa kegiatan belajar berbasis proyek memberi pengaruh yang nyata terhadap peningkatan kemampuan menulis siswa.

Penelitian ini terdiri dari dua siklus, masing-masing dengan pendekatan yang terus disesuaikan berdasarkan hasil refleksi. Siklus pertama dilakukan dalam dua pertemuan, sedangkan siklus kedua dilaksanakan dalam satu pertemuan. Pada setiap siklus, dilakukan evaluasi menyeluruh terhadap kemampuan menulis teks prosedur melalui empat aspek penilaian utama. Data hasil belajar menunjukkan adanya peningkatan progresif dari waktu ke waktu. Pada awal tindakan, hanya enam siswa (30%) yang mampu menulis teks prosedur sesuai indikator keberhasilan. Setelah dilakukan perbaikan pada strategi pembelajaran dan pemberian umpan balik yang lebih terstruktur, hasil pada pertemuan kedua meningkat menjadi 12 siswa (60%). Peningkatan yang lebih optimal terjadi pada siklus II, di mana 17 siswa (85%) mampu menyusun teks prosedur secara utuh, logis, dan sesuai dengan kaidah kebahasaan yang berlaku.

Meski sebagian besar siswa berhasil menunjukkan peningkatan, terdapat beberapa siswa yang masih belum mencapai standar. Ketiga siswa tersebut memiliki hambatan individual yang berbeda, seperti keterlambatan pemahaman konsep langkah-langkah prosedural, keterbatasan penguasaan kosakata, serta kesulitan dalam mengorganisasi gagasan menjadi paragraf yang runtut. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi pembelajaran tambahan yang bersifat personalisasi, seperti pendampingan individual, latihan menyusun peta konsep, dan penggunaan media visual untuk memperjelas struktur teks prosedur.

Sejalan dengan pendekatan intervensi ini, berbagai penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar, khususnya dalam konteks keterampilan menulis. Strategi berbasis proyek tidak hanya mendorong siswa untuk lebih aktif, tetapi juga memberikan ruang eksplorasi yang luas bagi siswa dalam menemukan ide dan menyusunnya menjadi karya tulis. Salputro dan Rahalyul (2020) menggarisbawahi pentingnya partisipasi siswa secara langsung dalam pembelajaran PjBL agar tercipta pengalaman belajar yang otentik. Dalam konteks ini, pendapat Kusmiyati (2022) juga relevan, yang menyatakan bahwa keterlibatan siswa dalam merencanakan dan menjalankan proyek dapat meningkatkan kemandirian dan kreativitas mereka secara signifikan.

Studi-studi empiris mendukung temuan dalam penelitian ini. Misalnya, Jannah, Afryaningsih, dan Nurhaidah (2023) berhasil menunjukkan efektivitas PjBL dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa sekolah dasar melalui pengalaman belajar yang kontekstual. Demikian pula, Bulango, Husain, Pulukadang, Halidu, dan Monoarfa (2025) menemukan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam proyek menulis mampu membangun rasa percaya diri serta kemampuan mengkomunikasikan ide secara sistematis. Nitatalia, Ngatmini, dan Budiawan (2023) dalam penelitiannya di tingkat SMP juga mencatat peningkatan serupa, sedangkan Sitanggang, Hasratuddin, dan Juhana (2023) menegaskan pentingnya pengembangan bahan ajar berbasis proyek sebagai faktor pendukung keberhasilan pembelajaran.

Dalam konteks yang lebih luas, penelitian oleh Sari et al. (2023) yang dilakukan pada jenjang sekolah menengah atas juga memperkuat pandangan ini. Mereka menyimpulkan bahwa penerapan model PjBL memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menulis teks prosedur, terutama dalam hal mengembangkan struktur logis tulisan, penggunaan konjungsi yang tepat, serta peningkatan kemampuan berpikir sistematis. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek tidak hanya relevan diterapkan di tingkat dasar, tetapi juga efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa pada jenjang yang lebih tinggi. Dengan demikian, hasil temuan ini memperkuat argumentasi bahwa PjBL bersifat fleksibel dan adaptif terhadap berbagai tingkat kemampuan dan karakteristik peserta didik.

Lebih jauh lagi, manfaat dari PjBL tidak hanya terbatas pada pencapaian akademik. Model ini juga berkontribusi terhadap pembentukan soft skills siswa, seperti tanggung jawab, kerja sama, dan kemampuan komunikasi. Ketika siswa diberi tanggung jawab untuk merancang dan menyelesaikan proyek secara kelompok, mereka belajar bagaimana mengelola waktu, berbagi peran, dan menyelesaikan konflik dengan cara yang positif. Hal ini sejalan dengan temuan Febrianika (2022) yang menekankan bahwa PjBL dapat meningkatkan keterampilan menulis sekaligus membentuk karakter belajar yang mandiri, kolaboratif, dan reflektif.

Berdasarkan keseluruhan hasil dan temuan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran menulis teks prosedur terbukti efektif meningkatkan kemampuan siswa baik dari segi teknis kebahasaan maupun dari sisi pembentukan karakter belajar. Model ini dapat dijadikan alternatif strategis bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada keterampilan menulis di sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas II SDN 99 Kota utara Kota Gorontalo. Hal tersebut didasarkan pada data yang telah diperoleh peneliti yang menunjukkan pada setiap siklus kemampuan berbicara siswa mengalami peningkatan. Pada observasi awal diperoleh data dari 20 siswa hanya 4 siswa atau 20% yang mampu menulis teks prosedur. Pada siklus I, jumlah data yang diperoleh yaitu dari 20 siswa hanya 6 siswa atau 30% yang mampu menulis teks prosedur. Karena itu, dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya dengan berkolaborasi memperbaiki rancangan pembelajaran bersama wali kelas untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Pada siklus I pertemuan ke II mengalami peningkatan sebesar 20% dari 30% ke 60%. Akan tetapi karena belum mencapai standar indikator yang ditentukan, maka akan dilanjutkan pada siklus berikutnya. Pada siklus II pertemuan I, kemampuan menulis teks prosedur siswa mengalami peningkatan bahkan melebihi standar indikator 75% dengan nilai perolehan 85%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas II SDN 99 Kota utara Kota Gorontalo.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryati, E. (2015). Prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VII di MTS Tarbiyah Islamiah di Kabupaten Rejang Lebong. *Diksa: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 95.
- Bulango, M. R., Husain, R., Pulukadang, W. T., Halidu, S., & Monoarfa, F. (2025). Meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur melalui model *Project Based Learning* siswa kelas IV SDN 13 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. *Elementary*:

- Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 5(1), 115–121.
<https://doi.org/10.51878/elementary.v5i1.4543>
- Febrianika, D. V., dkk. (2022). Penerapan model pembelajaran PjBL untuk meningkatkan keterampilan menulis paragraf pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IVA SDN 187/II Kuning Gading. *Jurnal Ilmiah Profesi Guru (JIPG)*, 3(2), 131–136.
- Husain, R., & Rahmat, A. (2017). *Profesi keguruan* (hlm. 69). Gorontalo: Ideas Publishing.
- Jannah, N. H., Afryaningsih, Y., & Nurhaidah, N. (2023). Pengaruh model *Project Based Learning* (PjBL) terhadap keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas IV SDN 5 Rasau Jaya. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(1), 60–63.
<https://doi.org/10.56799/jim.v3i1.2511>
- Kusmiati, K. (2022). Pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap kreativitas siswa sekolah dasar. *Educator: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan*, 2(2), 209.
- Kustyarini, S. U. (2011). *Kiat menulis teks prosedur*. Malang: Unidha Press.
- Monoarfa, F., dkk. (2024). Pemanfaatan Google Docs dan klinik virtual dalam pembelajaran menulis kreatif mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 5278–5279.
- Nitatalia, D. N., Ngatmini, N. N., & Budiawan, R. Y. S. (2023). Penerapan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran menulis teks prosedur pada peserta didik kelas VII SMPN 3 Jepara tahun pelajaran 2022/2023. *Teks: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 8(1), 227–244.
- Pulukadang, W. T. (2021). *Pembelajaran terpadu* (hlm. 7). Gorontalo: Ideas Publishing.
- Saputro, O. A., & Rahayu, T. S. (2020). Perbedaan pengaruh penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dan Problem Based Learning (PBL) berbantuan media Monopoli terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 190.
- Sari, Y. P., dkk. (2023). Meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur bagi peserta didik sekolah menengah atas. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3495.
- Sitanggang, E. H., Hasratuddin, & Juhana, J. (2023). Pengembangan bahan ajar berbasis model pembelajaran *Project Based Learning* untuk meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1534–1539.
<https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.1546>
- Surya, A. P., dkk. (2018). Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) untuk meningkatkan hasil belajar dan kreativitas siswa kelas III SD Negeri Sidorejo Lor 01 Salatiga. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(1), 44.
- Wildani, U., & Rasyid, Y. (2019). Struktur, diksi, dan konjungsi teks prosedur. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(3), 471–475.